

# Pengaruh Identitas Nasional terhadap Inisiatif AAGC sebagai Kebijakan Luar Negeri India di era Perdana Menteri Narendra Modi

Alam Syamsidar Mutu Manikam  
Departemen Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga  
E-mail: [alamsyamsidar2@gmail.com](mailto:alamsyamsidar2@gmail.com)

*Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh identitas nasional India terhadap inisiatif Asia Africa Growth Corridor (AAGC) sebagai kebijakan luar negeri India di era Perdana Menteri Narendra Modi. Karena berdasarkan identitas nasional India sebagai emerging power yang mana India harus memainkan peran yang lebih besar atau signifikan dan menjadi negara besar dalam sistem internasional. Hal ini dikarenakan melalui inisiatif AAGC tersebut yang berusaha untuk menciptakan konektivitas, pertumbuhan, dan pembangunan infrastruktur antara Asia dan Afrika. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran kebijakan luar negeri dan perspektif konstruktivisme dalam menganalisis pengaruh identitas nasional India terhadap kebijakan luar negeri India untuk menginisiasi AAGC tersebut. Dengan menggunakan kerangka pemikiran tersebut, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa identitas nasional India sebagai emerging power menyebabkan atau memengaruhi kebijakan luar negeri India di era Perdana Menteri Narendra Modi untuk menginisiasi inisiatif AAGC. Karena konstruksi identitas nasional India sebagai negara besar yang terus digaungkan selama beberapa tahun yang akhirnya berdampak pada kebijakan luar negeri India.*

**Kata-kata kunci:** Konstruksi identitas nasional, Identitas nasional India, Emerging power, Inisiatif AAGC, Kebijakan luar negeri.

## Pendahuluan

Suatu negara dalam merumuskan kebijakan luar negeri dapat dipengaruhi oleh enam aspek sebagaimana yang disampaikan oleh Valerie Hudson (2007) antara lain *individual, group (small group, organizational process, bureaucratic politics), national identity, domestic politics, national attributes*, dan *international system*. Khusus pada identitas nasional ini sendiri telah menjadi satu variabel baru diantara beberapa variabel utama dalam teori Konstruktivisme yang digunakan untuk menganalisis fenomena internasional. Diskursus mengenai identitas nasional itu sendiri menjadi penting terutama sejak berakhirnya Perang Dingin, yang mengubah sistem internasional menjadi bersifat unipolar. Dengan kondisi yang tidak lagi terbagi dalam blok-blok sebagaimana yang terjadi selama Perang Dingin, sehingga terjadi kebingungan dalam negara-negara tersebut dalam menentukan identitas nasionalnya. Hal ini kemudian memiliki dampak terhadap aktor Hubungan Internasional terutama negara yang berusaha untuk membentuk kembali identitas nasionalnya masing-masing.

Melalui pembentukan atau konstruksi identitas nasional tersebut, seiring dengan berjalannya waktu dapat mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri. Hal ini juga menunjukkan pentingnya identitas nasional terhadap kebijakan luar negeri sebagaimana yang ditekankan oleh beberapa akademisi sejak masa lalu, serta sebagian besar pengamat kebijakan luar negeri pun sepakat akan hal tersebut (Lisbeth, 1999). Kemudian Kaitannya dengan kebijakan luar negeri

suatu negara, salah satunya adalah kebijakan luar negeri India di era Perdana Menteri Narendra Modi adalah *act east*. Kebijakan tersebut memberi peluang bagi India untuk membangun momentum guna memainkan peran yang lebih strategis di kawasan Asia Pasifik. Hal ini sekaligus menandai transformasi kebijakan luar negeri India dari yang sebelumnya *look east* menjadi *act east*. Sehingga India lebih gencar dalam menjalin hubungan dengan negara-negara di kawasan Asia Timur selain di Asia Tenggara dan Asia Pasifik. Lebih lanjut, India di bawah Narendra Modi memiliki peluang untuk menempatkan India dalam posisi strategis di Asia Timur dan Asia Tenggara (Ray, 2017).

Salah satu kerjasama yang dijalin India dengan negara di kawasan Asia Timur adalah Jepang. Hubungan kedua negara tersebut menggarisbawahi pentingnya koordinasi bilateral dan dengan negara-negara lain dalam rangka mengembangkan hubungan ekonomi regional yang lebih baik, konektivitas, dan memfasilitasi jaringan industri yang menggunakan kemampuan kolektif. India bersama Jepang juga berupaya untuk memperluas prospek kerjasamanya tidak hanya di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan daerah-daerah yang memiliki kedekatan geografi seperti Iran dan Afghanistan, namun hingga kawasan Afrika yang sekaligus ditandai sebagai prioritas (Basu, 2017). Prioritas terhadap Afrika kemudian dilanjutkan dengan diselenggarakannya *Annual Meeting of the African Development Bank (AfDB)* ke 52 di Gandhinagar, India pada 25 Mei 2017 yang sekaligus menjadi pengumuman inisiatif *Asia Africa Growth Corridor (AAGC)* sebagai bagian dari kerja sama India dan Jepang (Panda, 2017). Inisiatif AAGC tersebut juga menjadi kebijakan luar negeri India dalam rangka mencapai kerja sama pembangunan yang lebih dekat dan intensif dengan Afrika. Hal ini sekaligus menjadi upaya membangun hubungan yang lebih erat lagi antara kawasan Asia dan Afrika. Bangkitnya perekonomian negara-negara di Asia menjadi modal berharga bagi India maupun Jepang untuk menginisiasi AAGC tersebut.

Sementara itu, kehadiran dan perhatian India di Afrika dapat ditinjau melalui perdagangan bilateral yang semakin tahun semakin meningkat. Pada tahun 2001 investasi India di Afrika sebesar \$ 5,3 miliar yang kemudian meningkat sebesar \$ 12 miliar pada tahun 2005 hingga meningkat dengan pesat pada tahun 2013 menjadi sebesar \$ 70 miliar, dan pada tahun 2014 mencapai nominal sekitar \$ 78 miliar (Gakhar & Gokarn, 2015). Dengan perdagangan bilateral tersebut mampu menyumbang lebih dari 6,8 persen dari total perdagangan Afrika pada tahun 2017. Kondisi juga tersebut merefleksikan ketertarikan India terhadap Afrika serta menyadari potensi yang dimiliki oleh Afrika. Meningkatnya perdagangan bilateral India ke Afrika tersebut dikarenakan kebijakan pemerintah India serta diiringi dengan inisiatif sektor swasta yang banyak terlibat dalam perdagangan bilateral tersebut.

Melihat segala potensi yang dimiliki Afrika, maka dari itu India dan Jepang disini melalui inisiatif AAGC berusaha untuk meningkatkan dan mewujudkan potensi ekonomi dan sosial Asia dan Afrika ke tahapan yang lebih lanjut. Kawasan Asia dan Afrika meskipun sebagian besar terdiri dari negara berkembang, akan tetapi memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Terlebih ketika kedua kawasan tersebut menjalin kerja sama yang saling terintegrasi. Kemudian India disini memegang peranan penting dalam inisiatif tersebut karena terdapat beberapa faktor seperti hubungan historis, kedekatan maritim, serta keberadaan diaspora India yang sangat besar yang berada di Afrika (Pulipaka, 2017).

Tidak hanya itu, India juga memiliki sejarah panjang terkait dengan dukungan gerakan anti kolonial di Afrika. Hal-hal seperti ini yang menunjukkan intensitas India terhadap Afrika di berbagai sektor. Lalu melalui inisiatif AAGC tersebut juga mampu mengeksplorasi kemungkinan dalam pembangunan yang saling melengkapi dengan *G20's Compact with Africa (CwA)*. CwA sendiri berupaya untuk membangun infrastruktur serta mendorong investasi swasta. Negara-negara Afrika yang telah tergabung dalam inisiatif tersebut adalah Pantai Gading, Maroko, Ghana, Senegal, Rwanda, Ethiopia, dan Tunisia. Lebih lanjut, dengan adanya inisiatif AAGC tersebut akan mempermudah India dan Jepang untuk bekerja sama dengan negara-negara anggota G20

lainnya dalam upaya membangun infrastruktur konektivitas yang berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, inklusivitas, dan transparansi yang melibatkan negara-negara Afrika.

### **Konstruksi Identitas Nasional India dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Luar Negeri India di era Perdana Menteri Narendra Modi**

Identitas nasional adalah sebuah hal yang dikonstruksi dengan kondisi tertentu melalui proses jangka panjang dan tergantung pada waktu dan ruang. Sehingga dalam konstruksi identitas nasional terjadi proses kontinuitas yang melibatkan diri sendiri (*the self*) dan lainnya (*the other*) yang tidak ada artinya tanpa sebuah transformasi. Inaç dan Ünal (2013) menyebutkan terdapat dua faktor dalam transformasi tersebut. Pertama adalah identitas nasional suatu negara bukanlah sebuah hal yang asli dan pemberian sejak lahirnya negara tersebut, melainkan adalah dibangun dan dikonstruksi dalam kerangka sejarah dan sosial. Kedua yaitu aspek sejarah dari suatu identitas nasional tidak hanya memiliki makna bahwa posisi identitas nasional adalah sebuah proses historis, namun juga dapat mengubah karakter yang secara komprehensif dari setiap aspek dari identitas nasional itu sendiri.

India tergolong sebagai salah satu negara yang memiliki sejarah peradaban panjang, dan dibangun atas tradisi dan budaya yang berbasis peradaban (Ray, 2017). Sebagaimana yang dikatakan Cohen (2002) dengan sejarah selama 3000 tahun yang dimiliki India telah memberi pengaruh yang luar biasa terhadap masyarakat India dan elit politiknya. Hal itu juga dapat diartikan bahwa identitas nasional India sebagian besar merupakan *civilizational identity* atau identitas peradaban yang didasari oleh keyakinan para pendiri bangsa yang menganggap dirinya sebagai peradaban yang superior. Dengan peradaban tersebut yang kemudian seiring berjalannya waktu memengaruhi kepentingan nasional dan identitas nasional India (Lu, 2013).

Hal ini juga yang membentuk bagian penting dari identitas nasional India paska kolonialisme dan perumusan kebijakan luar negerinya, yang mana menjadi cara paling signifikan bagi elit di India untuk membedakan India dengan negara lainnya. Selain itu, juga terdapat keterkaitan mengenai masa lalu India sebagai peradaban besar dengan posisi India sekarang dan ke depannya sebagai kekuatan global. Besarnya peradaban yang dimiliki oleh India juga didukung dengan luas wilayah yang dimiliki India dan ukuran demografisnya. Sehingga dengan kondisi tersebut membuat masyarakat India merasa bahwa negara mereka pantas memainkan peran yang lebih penting atau signifikan dalam sistem internasional. Hal tersebut juga sebagai salah satu langkah menggambarkan atau membentuk citra diri sendiri terhadap negara lain. Karena cara tersebut menjadi salah satu cara dalam membentuk identitas nasional suatu negara. Dengan demikian negara lain akan memandang negara tersebut sesuai dengan apa yang telah dibentuk.

Selain itu, dalam perjalanannya periode Hindu menjadi budaya yang paling dominan bagi mayoritas masyarakat India. Sebagaimana yang tercermin dalam berkembangnya periode Hindu selama berabad-abad yang juga sekaligus menjadi pondasi bagi pemikiran sosial dan filosofis India. Sehingga banyak masyarakat India yang menganut agama Hindu. Baxter et al (2002) menjelaskan kuatnya dominasi Hindu yang tidak tergoyahkan yang akhirnya membuat Hindu menjadi agama dan budaya mayoritas di India. Yang kemudian budaya dan agama Hindu ini mampu mempengaruhi dan membentuk pola pikir dalam merumuskan kebijakan luar negeri India. Hal ini juga didasari karena salah satu ajaran Hindu di India yang mana menyatakan India memiliki takdir untuk menjadi negara besar dalam sistem internasional, yang juga turut mempengaruhi pola pikir para perumus kebijakan luar negeri dalam merumuskan kebijakan luar negeri.

Kemudian kaitannya dengan identitas nasional India dan kebijakan luar negeri adalah pertamanya India menghadapi pertanyaan mengenai *self-image* negaranya, terutama dalam rangka perjuangan anti kolonialnya (Parekh, 2006). Jadi bagaimana upaya pembentukan identitas

nasional india apakah sebagai sebuah unit teritorial yang dibatasi dengan cara-cara tertentu, atau sebagai sebuah masyarakat dengan jenis struktur tertentu, atau sebagai seperangkat institusi, atau bahkan sebuah peradaban. Hal ini dikarenakan India yang baru saja mengalami poskolonialisme berusaha untuk membentuk identitas nasionalnya yang tidak terpengaruh oleh nilai-nilai kolonialisme. Parekh (2006) mengatakan bahwa India pada dasarnya merujuk pada sebuah peradaban yang dapat dibedakan melalui pandangan khusus terhadap dunia dan seperangkat nilai yang ada. Lebih lanjut, India dengan sejarah panjangnya, budayanya, dan peradaban kuno, ukuran dan kemampuan yang dimiliki, serta dengan potensi yang ada merupakan sebuah kekuatan dan keunikan yang dapat ditawarkan pada dunia sekaligus menjadi modal untuk memainkan peran utama dalam sistem internasional. Maka dari itu, India tidak bisa hanya menjadi negara yang biasa-biasa saja, apalagi dengan potensi yang dimiliki. Sehingga pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana identitas nasional India menyebabkan India menginisiasi pembentukan inisiatif AAGC.

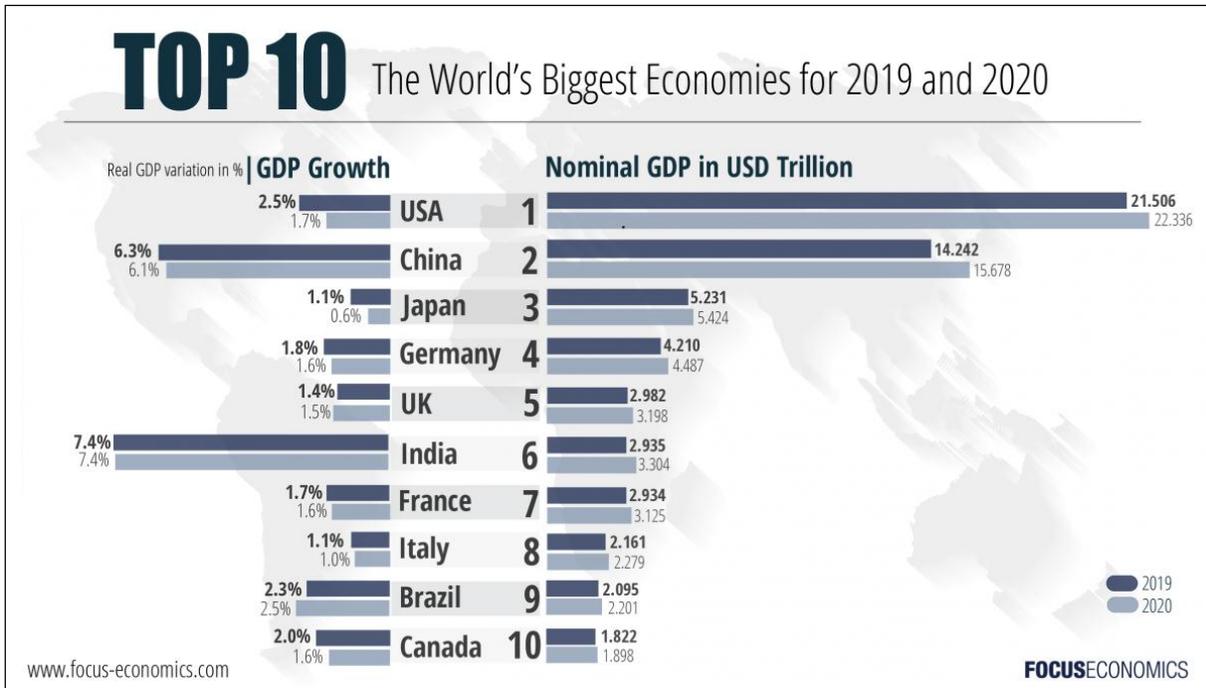
### **Identitas Nasional India sebagai *Emerging Power***

Besarnya pengaruh India di kawasan Asia Selatan menjadi modal berharga bagi India untuk memainkan peran yang lebih besar di luar kawasan. Hal tersebut bahkan telah diyakini oleh beberapa kalangan elit di India mengenai nasib India untuk memainkan peran utama di sistem internasional. Salah satunya sebagaimana yang dipercayai oleh Perdana Menteri pertama India, Jawaharlal Nehru bahwa India dengan ukuran, lokasi geostrategis, dan tradisi sejarah yang dimiliki memberi hak dan keuntungan untuk memainkan peran utama dalam lingkup Asia dan dunia (Nehru, 1956) :

“India, constituted as she is, cannot play a secondary part in the world. She will either count for a great deal or not count at all. No middle position attracted me. Nor did I think any intermediate position feasible.”

Melalui pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa sejak lama India sudah membentuk citra mereka sebagai negara besar. Hal tersebut yang kemudian terkonstruksi selama beberapa tahun yang akhirnya diyakini oleh masyarakat India kini. Salah satu modal bagi India untuk menjadi negara besar adalah kekuatan ekonominya (Lu, 2013). Pada tahun 1991 menjadi titik balik bagi kebangkitan India sebagai kekuatan global yang signifikan. Dengan didorong pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pada tahun tersebut pemerintahan India mulai memberlakukan reformasi ekonomi neoliberal dengan menginisiasi untuk membuka perekonomian melalui perdagangan dan investasi internasional, deregulasi, inisiasi privatisasi, reformasi pajak, dan langkah-langkah untuk pengendalian inflasi. Peristiwa tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi India mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Meskipun sempat mengalami penurunan, akan tetapi masih tergolong stabil.

Melalui catatan tersebut, yang kemudian menempatkan India di posisi enam dari sepuluh negara dengan perekonomian terbesar di dunia dengan nilai PDB sebesar 2.935 Triliun pada 2019. Meskipun demikian pertumbuhan ekonomi India menjadi yang paling baik diantara sepuluh negara tersebut dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,4% yang bahkan melebihi Tiongkok. Karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dialami India, maka akan berdampak pada relasinya dengan negara lain dalam sistem internasional. Hal ini dikarenakan posisi tawar India akan naik di mata negara lain, terlebih dengan identitas nasional India sebagai *emerging power*. Dengan demikian, posisi India dalam sistem internasional akan meningkat yang menjadikannya kekuatan utama. Untuk data mengenai pertumbuhan ekonomi India dan perbandingannya dengan negara lain dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1: Sepuluh besar negara dengan ekonomi terbesar

Sumber: Focus Economics

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi India tersebut, kemudian dimanifestasikan salah satunya melalui perluasan kemampuan militer. Menurut data *International Institute for Strategic Studies* terdapat peningkatan pengeluaran militer India sebesar US \$ 44, 2 miliar pada 2011 menjadi US \$ 58 miliar pada 2018. Jumlah tersebut setara dengan 2,1% dari total Produk Domestik Brutonya. Kebijakan tersebut juga dalam upaya untuk mempertegas identitas nasional India sebagai *emerging power*. Sehingga diperlukan adanya kapabilitas militer yang kuat sehingga dapat melindungi keamanan nasionalnya. Selain itu, peningkatan pengeluaran pertahanan India disebabkan adanya upaya modernisasi kekuatan militer dari angkatan udara dan angkatan darat. Yang juga disertai dengan fokus pengembangan *blue water navy* (Lu, 2013).

Kemudian terdapat perubahan ekspektasi tentang India dalam sistem internasional yang juga disambut oleh media India dan menjadi diskusi publik, serta menjadi komunikasi dari sebuah gagasan *emerging India* dari negara lain yang kemudian memberi *feedback* pada internalisasi di India berupa retorika sebagai bagian dari identitas nasional India saat ini. Sebagaimana yang digambarkan oleh Stephen Cohen (2001) :

“Most Indians, especially those in the Delhi-centered strategic and political community, strongly believe that their country is once again destined to become a great state, one that matches the historical and civilizational accomplishments of the Indian people. This view is encountered at nearly all points along the Indian political spectrum”.

Lebih lanjut, pernyataan Perdana Menteri Manmohan Singh juga merefleksikan identitas nasional India sebagai *emerging power*.

“Today, India is at a historical point in its development trajectory. ... The world is today looking at India with great

interest as the saga of our development and rise to prominence on the international state unfolds. Rare are such moments in history when a nation suddenly captures the imagination of the world.”

### **Analisis Pengaruh Identitas Nasional terhadap Inisiatif AAGC sebagai Kebijakan Luar Negeri India**

Inisiatif AAGC merefleksikan atau mencerminkan filosofi dan prioritas India dan Jepang yang disini mewakili Asia, serta Afrika. Dari sisi India, hadirnya AAGC tersebut menjadi sarana bagi agenda pembangunan India di era Perdana Menteri Narendra Modi yang berdasarkan pada upaya mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif (Beri, 2017). Hal tersebut sekaligus tercermin dalam filosofi Perdana Menteri Narendra Modi tentang *Sab ka Saath, Sab ka Vikas* (dalam bahasa Hindi) yang memiliki makna *together with all* dan *development for all*. Beri (2017) lebih lanjut mengatakan bahwa filosofi Perdana Menteri Narendra Modi tersebut sejalan dengan usulan strategi pembangunan jangka panjang India melalui *India 2031-2032 Vision by National Institution for Transforming India* (NITI Aayog). Dengan menyerukan transformasi India menjadi negara yang makmur, memiliki masyarakat yang berpendidikan tinggi, sehat, aman dan tentram, bebas korupsi, memiliki cadangan energi yang mencukupi, negara yang bersih secara lingkungan dan memiliki pengaruh dalam lingkup global.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Beri (2017) yang meramalkan peran positif India dalam membentuk agenda global mengenai pembangunan berkelanjutan dan kerjasama internasional yang berdasarkan prinsip-prinsip solidaritas, kesetaraan, dan berbagi. Maka dari itu, upaya-upaya India tersebut yang dimanifestasikan melalui inisiatif AAGC yang juga mengakui hubungan simbiosis antara kemandirian dan pertumbuhan yang dideklarasikan dan diresmikan oleh Perdana Menteri Narendra Modi melalui kebijakan *Security and Growth for All* (SAGAR) yang diumumkan pada kunjungan luar negeri Perdana Menteri Narendra Modi ke Mauritius pada tahun 2016. Selain itu, dengan hadirnya AAGC ini juga menekankan tekad India untuk mendukung inisiatif di lingkup domestik dalam rangka mempromosikan pembangunan ekonomi dan keamanan di wilayah Asia, Afrika dan Samudra Hindia.

Terlebih semangat India terhadap Afrika yang begitu tinggi dengan menggambarkan Afrika bukan sebagai *hopeless continent* (Sidiropoulos, 2014). Hal ini ditunjukkan juga dengan Afrika yang disebut oleh Perdana Menteri Narendra Modi sebagai prioritas dalam kebijakan luar negeri dan kebijakan ekonomi India (Panda, 2017). Lebih lanjut, Narendra Modi menyatakan bahwa hubungan yang terjalin antara India dan Afrika didasari pada kemitraan pembangunan baru. Hubungan antara India dan Afrika tersebut sebagaimana yang tercermin pada abad 21 yang mana India menjadi mitra paling signifikan bagi Afrika yang sekaligus menjadikan India sebagai aktor penting di sektor ekonomi dan politik global.

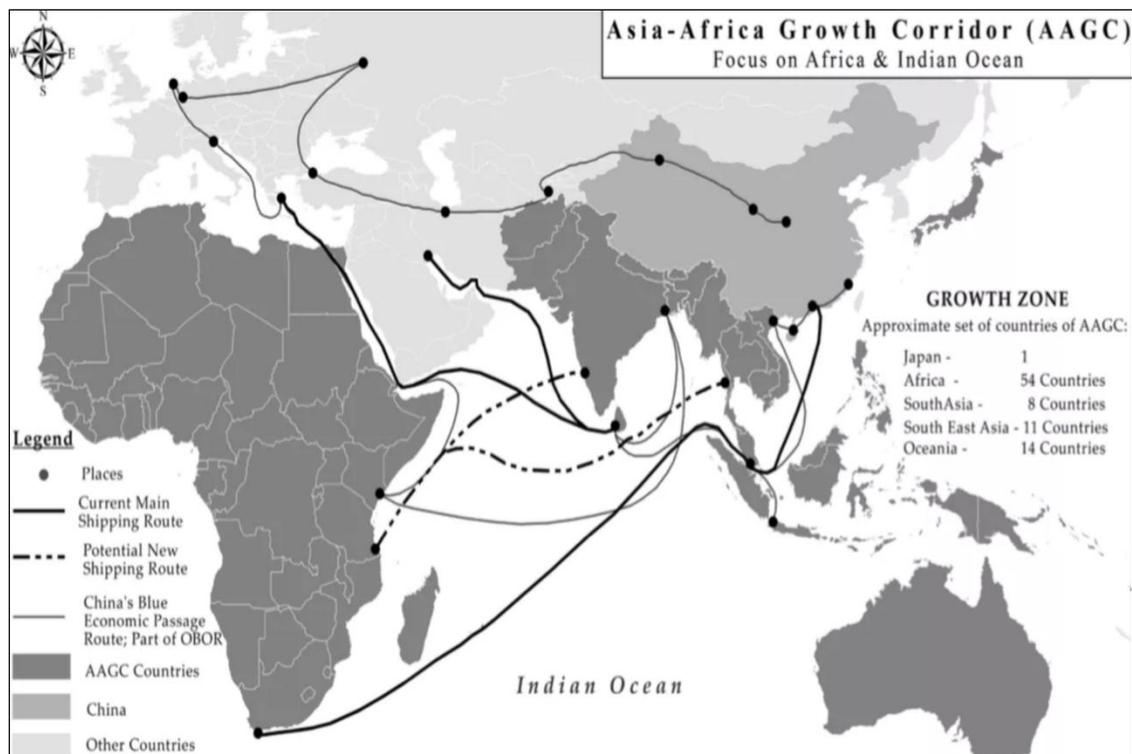
Selain itu, kesamaan pemahaman India dan Jepang dalam membangun mitra pembangunan dengan Afrika juga didukung dengan hubungan *Sino-African* yang secara bertahap mendorong India dan Jepang untuk merumuskan inisiatif AAGC. Seperti yang ditunjukkan ketika Perdana Menteri India Narendra Modi menyampaikan pidatonya pada *AfDB Summit* tahun 2017.

“India is also working with United States and Japan to support development in Africa. I gladly recall my detailed conversation with Prime Minister Abe during my visit to Tokyo. We discussed our commitment for enhancing growth prospects for all. In our joint declaration, we mentioned an Asia Africa Growth Corridor and proposed

further conversations with our brothers and sisters from Africa.” (Modi, 2017).

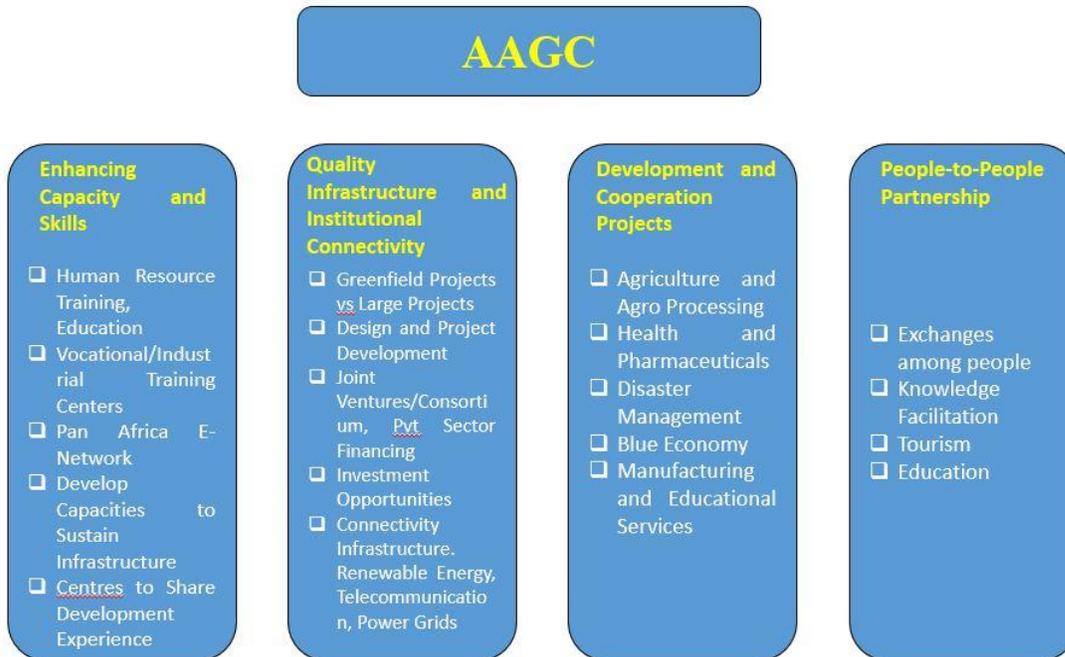
Hubungan India dan Jepang tersebut didasari oleh kebijakan luar negeri kedua negara tersebut. India melalui kebijakan *act east* memandang Jepang sebagai mitra global yang spesial. Sementara itu di sisi Jepang dengan kebijakan EPQI memandang India sebagai negara kunci dalam upaya Jepang untuk menjangkau lingkup regional dan global. Sehingga terdapat simbiosis mutualisme antara kedua negara tersebut untuk mewujudkan kepentingan nasional masing-masing. Terlebih dengan bangkitnya India sebagai kekuatan di kawasan Asia yang juga menjadi faktor pendorong bagi Jepang untuk menjalin kerjasama dengan India ke Afrika. Hal ini juga sekaligus merefleksikan identitas nasional India sebagai *emerging power*.

Lebih lanjut, Anita Prakash (2018) juga mengatakan bahwa inisiatif AAGC menekankan pada pengembangan kapasitas, memperluas basis manufaktur serta perdagangan antara Asia dan Afrika. Tidak hanya itu, AAGC juga berusaha untuk mengubah atau mentransformasi kedua kawasan tersebut menjadi koridor pertumbuhan (*growth corridor*) yang akan menanamkan proses pembangunan dan serangkaian nilai-nilai pembangunan. Selain itu, melalui AAGC ini akan memungkinkan proses ekonomi yang lebih terhubung untuk berintegrasi dan secara kolektif muncul sebagai kawasan ekonomi yang kompetitif di tingkat global. Hal ini tentu berdampak positif tidak hanya bagi India dan Afrika, namun juga negara-negara lainnya di kawasan Asia. Karena AAGC akan melibatkan Asia Selatan, Asia Barat, Asia Tenggara, Asia Timur dan *Oceania* yang akan memainkan peranan penting. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah melalui peta AAGC. Yang mana nantinya inisiatif AAGC ini akan menjadikan Samudera Hindia sebagai jalur utama dalam koridor pertumbuhan tersebut. Nantinya AAGC ini akan melewati wilayah-wilayah strategis seperti India, Asia Selatan, Asia Tenggara, Asia Timur, Oseania, dan menjadikan Samudera Hindia sebagai jalur utama dalam koridor pertumbuhan tersebut. Dalam mekanisme tersebut, benua Afrika menjadi landasan proposisi yang diusung oleh inisiatif AAGC. Kemudian melalui tabel dibawah juga dapat dilihat empat elemen dari inisiatif AAGC.



Gambar 2: Peta rute inisiatif AAGC

Sumber: *Asia Africa Growth Corridor: A Vision Document*



Tabel 1: Empat elemen inisiatif AAGC

Sumber: *Asia Africa Growth Corridor: A Vision Document*

### Analisis Kebijakan Luar Negeri India

Pada penelitian ini menggunakan tingkat analisis identitas nasional. Hal tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam menganalisis kebijakan luar negeri yang didasari oleh identitas nasional salah satunya melalui structural konstruktivisme oleh Alexander Wendt (1999). Pertama yaitu identitas nasional dari suatu negara yang merujuk pada apa dan siapa aktor yang ada dalam sistem internasional. Jadi bagaimana negara-negara dan karakteristiknya yang ada dalam sistem internasional dapat ditinjau melalui identitas nasional. Karena pada dasarnya identitas nasional tersebut mampu menggambarkan dan membedakan satu aktor dengan aktor lainnya. Selain itu melalui identitas nasional tersebut juga dapat menentukan negara dalam merumuskan kepentingannya yang kemudian diperpanjang melalui kebijakan luar negeri.

Sehingga aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah India yang membentuk atau mengkonstruksi identitas nasionalnya sehingga dapat memengaruhi kebijakan luar negeri. India yang memiliki peradaban pada masa lalu yang membentuk budaya dan identitas nasionalnya hingga kini. Sehingga penggambaran jati diri atau citra dari India adalah India harus atau perlu menjadi negara besar dalam sistem internasional. Hal tersebut dikarenakan sejarah India melalui kerajaan-kerajaan yang pada jaman dahulu telah memegang peranan penting dalam sistem internasional. Dengan demikian hal ini menjadi keyakinan yang disebarluaskan dan dikonstruksi selama bertahun-tahun bahwa India harus menjadi negara besar. Bahkan upaya tersebut telah tercerminkan melalui perdana menteri di tahun-tahun sebelumnya. Sebagaimana yang dapat

dilihat melalui kebijakan ekonomi dan militernya yang dari tahun ke tahun menunjukkan progress yang positif. Terlebih India di era Perdana Menteri Narendra Modi jika dilihat dari sektor ekonomi, India menjadi negara yang tergolong memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi.

Kedua yaitu kepentingan nasional India untuk menjadi negara besar dalam sistem internasional jika merujuk pada identitas nasionalnya sebagai *emerging power*. Karena identitas nasional India disini menjadi pedoman dan akar dari kepentingan nasionalnya. India ingin menciptakan konektivitas infrastruktur antara benua Asia dan Afrika yang mana hal tersebut merupakan proyek besar karena menghubungkan dua benua besar yang memiliki potensi menjanjikan. Selain merujuk pada identitas nasional India, kepentingan nasional tersebut juga didasari adanya insting untuk bertahan hidup dan mempertahankan posisi yang telah dicapai oleh India saat ini. Karena jika hal tersebut tidak mampu dilakukan oleh suatu negara, maka negara tersebut akan mengalami kejatuhan atau ancaman besar dari negara lain. Lebih lanjut, dengan adanya identitas nasional yang mengarah pada kepentingan nasional juga menjadi distingsi bagi India terhadap negara-negara lain dalam sistem internasional.

Kemudian yang terakhir adalah perilaku dari suatu negara yang merujuk pada identitas nasional dan kepentingan nasional negara tersebut. Dalam penelitian ini, India di era Perdana Menteri Narendra Modi merumuskan kebijakan luar negeri berupa inisiatif AAGC. Dikarenakan jika merujuk pada identitas nasional India sebagai *emerging power*, India harus menjadi negara besar dan memainkan peran penting dalam sistem internasional. Sehingga identitas nasional India tersebut dewasa ini berusaha diwujudkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Perdana Menteri Narendra Modi dalam pidato *AfDB Summit* yang mengawali inisiatif India tentang AAGC di tahun 2017 yang telah dibahas sebelumnya, "...We discussed our commitment for enhancing growth prospects for all...". Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Breuning (1997) bahwa apa yang dilakukan negara merujuk pada *nations's "heroic history"* yang berarti bahwa negara akan merumuskan kebijakan berdasarkan pada sejarah yang memiliki nilai kebanggaan di negara tersebut, dibanding berdasarkan pada pilihan rasional. India dalam penelitian ini dengan banyaknya kerajaan besar di masa lalu yang juga disertai dengan besarnya peradaban India yang pada akhirnya mempengaruhi dalam perumusan kebijakan luar negeri tersebut. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tindakan yang diambil oleh India berakar melalui budaya dan identitas nasionalnya. Sehingga dalam tingkat analisis identitas nasional terdapat dua asumsi utama. Pertama yaitu budaya yang dominan dalam suatu negara akan berdampak pada institusi negara tersebut yang sekaligus dapat membentuk dan menentukan identitas nasional. Asumsi yang kedua adalah perumusan kebijakan luar negeri suatu negara dapat dipengaruhi oleh identitas nasional. Pada penelitian ini akan menggunakan asumsi yang kedua, yang mana identitas nasional India sebagai *emerging power* mempengaruhi perumusan inisiatif AAGC karena India harus memainkan peran yang lebih besar dan menjadi negara besar dalam sistem internasional.

### **Kesimpulan**

Melalui pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konstruksi identitas nasional India yang pada masa lalunya memiliki peradaban besar mempengaruhi identitas nasional India kini. Karena melalui peradaban tersebut yang kemudian membentuk citra India sebagai negara besar yang mengkonstruksi gagasan para *founding father* India. Ditambah dengan adanya ajaran agama Hindu yang mengatakan bahwa India ditakdirkan menjadi negara besar, sehingga ketika agama tersebut menjadi mayoritas agama India, mempengaruhi pola pikir para perumus kebijakan luar negeri. Kemudian dari konstruksi identitas nasional India tersebut lahirlah identitas nasional India sebagai *emerging power*. Yang mana melalui identitas nasional tersebut memengaruhi dan membentuk cara pandang pemimpinnya dalam menjalin interaksi dan

berperilaku dalam sistem internasional. Lebih lanjut, dengan identitas nasional India sebagai *emerging power* tersebut mampu memicu rasa percaya diri India dalam sistem internasional. Sehingga berdasarkan identitas nasional tersebut akhirnya berupaya untuk menjadi negara besar dengan peran yang signifikan dalam sistem internasional dengan merumuskan kebijakan luar negeri berupa inisiatif AAGC. Hal ini juga dapat diartikan bahwa India di era Perdana Menteri Narendra Modi bersedia untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar dalam lingkup internasional. Karena identitas nasional India sebagai *emerging power* tersebut merujuk pada kekuatan ekonomi India yang mana India menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat. Bahkan mengalahkan negara-negara yang tergolong negara maju seperti Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kemudian berdasarkan analisis yang telah dilakukan bahwa temuan dalam penelitian ini identitas nasional India sebagai *emerging power* yang mendorong India untuk menginisiasi inisiatif AAGC yang juga sekaligus dalam rangka India untuk merealisasikan atau mewujudkan identitas nasional tersebut. Maka dari itu, melalui kebijakan luar negeri India *act east* yang kemudian disinergikan dengan kebijakan luar negeri Jepang yaitu *Expanded Partnership for Quality Infrastructure* (EPQI). Hal tersebut juga merefleksikan identitas nasional India bahwa India perlu memainkan peran yang lebih penting dalam sistem internasional dan interaksinya dengan negara lain. Dengan hegemonitas India di kawasan Asia Selatan yang berusaha untuk diperpanjang dan diperluas hingga ke luar kawasan. Hal ini juga menunjukkan pengaruh besar India yang terus berkembang dan telah melampaui luar kawasan dengan kekuatannya yang semakin besar.

Sehingga faktor identitas nasional India sebagai *emerging power* menjadi faktor determinan meningkatnya ketertarikan India di era Perdana Menteri Narendra Modi terhadap kawasan Afrika. Karena adanya identitas nasional tersebut mempengaruhi perilaku negara dalam sistem internasional yang direalisasikan melalui kebijakan luar negerinya. India disini kebijakan luar negerinya yang diwujudkan melalui inisiatif AAGC. Karena berdasarkan identitas nasional tersebut, India merasa percaya diri untuk menjadi negara besar dalam sistem internasional yang memimpin sebuah inisiasi pertumbuhan yang menciptakan konektivitas dua benua besar yaitu Asia dan Afrika. Dan juga menunjukkan meningkatnya ketertarikan India terhadap Afrika di era Perdana Menteri Narendra Modi. Dengan demikian, hal tersebut juga menunjukkan upaya India untuk memainkan peran yang lebih penting dalam sistem internasional. Karena konstruksi identitas nasional India tersebut terus menerus digaungkan sejak dahulu yang dapat ditinjau melalui pernyataan-pernyataan perdana menteri dan kebijakan luar negeri India.

## Daftar Pustaka

- Basu, Titli. 2017. *Thinking Africa: India, Japan, and the Asia-Africa Growth Corridor*. [online] <https://thediplomat.com/2017/06/thinking-africa-india-japan-and-the-asia-africa-growth-corridor/> [diakses 1 Maret 2019].
- Baxter, Craig et al. 2002. *Government and Politics in South Asia*. Boulder, San Francisco and Oxford: Westview Press.
- Beri, Ruchita. 2017. *Asia Africa Growth Corridor: Towards a Shared Philosophy*. [online] <https://idsa.in/africatrends/asia-africa-growth-corridor-rberi> [diakses 13 April 2019].
- Breuning, Marijke. 1997. *Culture, History, Role: Belgian and Dutch Axioms and Foreign Assistance Policy*. *Culture and Foreign Policy* 2 (12), pp. 20-53.
- Cohen, Stephen P. 2001. *Emerging Power India*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Emerging Power India*. Washington, D.C.: Brookings Institution Press
- Gakhar, Shruti dan Subir Gokarn. 2015. *India-Africa trade and investment: A backdrop*. [online] <https://www.brookings.edu/research/india-africa-trade-and-investment-a-backdrop/> [diakses 12 Februari 2019].
- Hudson, Valerie M. 2007. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. Lanham: Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- İnaç, H., dan Ünal, F. 2013. *The Construction of National Identity in Modern Times: Theoretical Perspective*. *International Journal of Humanities and Social Sciences* 3 (11).
- Lisbeth, Aggestam. 1999. *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Working Paper 99 (8).
- Lu, Yang. 2013. *Dynamics of National Interest and National Identity*. *Asian Policy* 13 (4).
- Modi, Narendra. 2017. *Text of PM's speech at the Official Opening Ceremony of the African Development Bank Group Annual Meetings, 23 May 2017*. [online] [https://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Generic-Documents/Speech\\_delivered\\_by\\_Narendra\\_Modi\\_Prime\\_Minister\\_of\\_India\\_at\\_the\\_Official\\_Opening\\_Ceremony\\_of\\_the\\_African\\_Development\\_Bank\\_Group\\_Annual\\_Meetings\\_in\\_Ahmedabad\\_India\\_May\\_23\\_2017.pdf](https://www.afdb.org/fileadmin/uploads/afdb/Documents/Generic-Documents/Speech_delivered_by_Narendra_Modi_Prime_Minister_of_India_at_the_Official_Opening_Ceremony_of_the_African_Development_Bank_Group_Annual_Meetings_in_Ahmedabad_India_May_23_2017.pdf) [diakses 14 Maret 2019].
- Mohan, C.R. 2003. *Crossing the Rubicon: the shaping of India's new foreign policy*. New Delhi: Academic Foundation.
- Nehru, Jawaharlal. 1956. *The Discovery of India, 6th edn*. Calcutta, Signet Pr.
- Panda, Jagannath. 2017. *The Asia-Africa Growth Corridor: An India-Japan Arch in the Making?*. Focus Asia, Institute for Security & Development Policy.
- Parekh, Bhikhu. 2006. *Defining India's Identity*. *India International Centre Quarterly* 33 (1).
- Prakash, Anita. 2018. *Asia Africa Growth Corridor Development Cooperation and Connectivity in the Indo-Pacific*. [online] <https://think-asia.org/bitstream/handle/11540/8891/ERIA-PB-2018-03.pdf?sequence=1> [diakses 13 Mei 2019].
- Pulipaka, Sanjay. 2017. *India, Japan and Africa*. [online] <https://economictimes.indiatimes.com/blogs/et-commentary/india-japan-and-africa/> [diakses 6 Mei 2019].
- Ray S. 2017. *Indian National Identity : Post Independence Journey in the Light of Miller's Theory*. *Journal of Research* 1 (69).

Sidiropoulos, Elizabeth. 2014. "Lions and Tigers: Africa and India" in Ruchita Beri,(ed.), *India and Africa : Enhancing Mutual Engagement*, IDSA and Pentagon Press, New Delhi, 2014, p.77.

Wendt, Alexander. 1992. *Anarchy is what states make of it: the social construction of power politics*. International Organization Issue 2 (46).